

# 1. PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang Masalah

Kesenian merupakan salah satu hal yang tidak bisa dipisahkan dari Indonesia. Sebagai negara yang merupakan kesatuan dari beragam suku bangsa dengan kesenian dan tradisi mereka, masyarakat Indonesia seharusnya tidak asing dengan kesenian yang melibatkan ketrampilan tangan. Salah satunya yaitu kesenian merangkai bunga yang saat ini mulai diminati oleh masyarakat Indonesia. Hal ini dapat dirasakan dari mulai munculnya buku - buku yang melibatkan ketrampilan tangan dan banyak orang yang mulai membuka usaha maupun kursus di bidang ketrampilan tangan.

Meskipun seni merangkai bunga bukan berasal dari Indonesia, tetapi kenyataan ini tidak mempengaruhi tingkat ketertarikan masyarakat terhadapnya, kesenian yang ditujukan untuk mempermanis interior atau memperindah acara ini mempunyai beraneka variasi bentuk seperti, rangkaian bunga meja, *wreaths*, *hand-bouquet*, *corsage*, dll, semuanya dapat dirangkai berdasarkan maksud dan tujuannya.

Dengan diadakannya banyaknya event yang ditujukan untuk para penikmat bunga seperti *Tournament of Flower* atau Pawai Bunga Nasional, Kontes Ratu Bunga, peragaan busana dengan memanfaatkan bunga segar, pemeran dan lomba merangkai bunga dan bursa tanaman hias dan lelang bunga, Indonesia tampaknya sudah mulai memperhatikan fenomena hobby ini . Bahkan di acara peringatan kemerdekaan RI, merangkai bunga juga merupakan salah satu bidang lomba yang menarik minat kaum hawa.(Ferry, para.4)

Pada awalnya seni merangkai bunga yang diterapkan di Indonesia merupakan ketrampilan yang berasal dari Belanda. Bangsa Eropa yang menyukai keindahan memiliki banyak tradisi yang melibatkan bunga. Antara lain tradisi memakai korsase(rangkaian bunga kecil) di kelepak jas pria saat pesta, sedangkan pihak wanitanya memakai gelang bunga atau membawa rangkaian bunga kecil di tangan, mereka juga menaruh rangkaian bunga dalam vas untuk dipajang dalam rumah. Hal inilah yang diusung dan diterapkan orang – orang Belanda saat menetap di Indonesia. Kemudian pada tahun 1942, saat pendudukan Indonesia

beralih dari Belanda ke Jepang muncul Ikebana, yaitu seni merangkai bunga dari Jepang. Seni dari Jepang ini tampaknya kurang populer, karena masyarakat Indonesia lebih menyukai rangkaian dari Barat yang merupakan rangkaian massal dimana rangkaiannya banyak memakai berbagai macam bunga, sedangkan Ikebana lebih menekankan pada filosofi yang terkandung pada rangkaian itu sendiri. Seiring berkembangnya zaman, rangkaian Amerika mulai merambah Indonesia, rangkaian ini tidak jauh berbeda dengan rangkaian Eropa yang banyak memakai bunga, bahkan ada kalanya merupakan rangkaian yang sama hanya berbeda nama atau istilahnya sehingga cukup dapat diterima di masyarakat.

Pada era modernisasi ini, muncul banyak rangkaian kontemporer yang merupakan hasil pengembangan dari rangkaian dasar. Rangkaian tersebut mengadaptasi berbagai ilmu, salah satunya arsitektural sehingga menghasilkan rangkaian yang struktural (Ismail, para. 5). Rangkaian – rangkaian tersebut memiliki karakteristik dan keunikan masing – masing berdasarkan kreatifitas dan selera perangkainya. Rangkaian ini biasanya dapat ditemui di butik – butik rangkaian bunga yang perangkaiannya merupakan florist – florist handal. Hal ini mendorong para penghobi rangkaian bunga untuk turut mencoba membuat rangkaian kontemporer tersebut, tetapi tidak jarang mereka menemui kesulitan karena tidak memiliki pengetahuan bahan dan teknik – teknik tingkat lanjut yang diterapkan pada rangkaian itu. Informasi – informasi semacam ini kadang susah didapat karena hanya beredar dikomunitas tertentu dan kadang hanya dibahas di seminar merangkai bunga yang jarang diadakan dan mahal biayanya.

Berawal dari masalah tersebut Penulis memutuskan membuat karya perancangan grafis berupa buku panduan merangkai bunga dasar disertai tips dan trik merangkai bunga yang mudah diikuti. Dengan demikian diharapkan siapa saja dapat membuat, berkreasi dan mengembangkan sendiri rangkaian baru setelah mengetahui rahasia dalam merangkai bunga.

Buku ini nantinya akan memuat info tentang bentuk dasar rangkaian, bahan – bahan dan peralatan yang digunakan, berbagai macam bunga yang dapat dirangkai, cara memilih bunga serta informasi lainnya. Dilengkapi dengan panduan yang mudah dipahami dan ilustrasi berupa foto pendukung yang jelas,

pembaca diharapkan dapat mengerti dan mempraktekkan ilmu yang didapat dan mengembangkannya untuk membuka usaha dibidang merangkai bunga.

## **1.2 Rumusan Masalah**

- Bagaimana merancang Buku Panduan Merangkai Bunga berjudul “Basic ++ : Panduan Merangkai Bunga dengan Baik dan Benar” yang mudah dipahami dan sesuai dengan selera pembaca?
- Bagaimana merancang media promosi yang tepat untuk buku panduan ini?

## **1.3 Batasan Masalah**

- Media berupa buku panduan berisi bodycopy dan ilustrasi penunjang tentang tips & trik merangkai bunga.
- Masalah yang dibahas dalam buku hanya meliputi rangkaian dasar serta tips sederhana dalam merangkai bunga yang umum dipakai florist di Indonesia, umumnya di daerah Surabaya.

## **1.4 Tujuan Perancangan**

- Merancang sebuah Buku Paduan Merangkai Bunga berjudul “Basic ++ : Panduan Merangkai Bunga dengan Baik dan Benar” yang mudah dipahami dan sesuai dengan selera pembaca.
- Merancang Buku Paduan Merangkai Bunga berjudul “Basic ++ : Panduan Merangkai Bunga dengan Baik dan Benar” yang menarik minat target audience.
- Merancang media promosi yang tepat untuk buku panduan ini.

## **1.5 Manfaat perancangan**

### **1.5.1 Bagi Penulis**

- Dengan adanya perancangan buku ini Penulis dapat menerapkan ilmu yang didapat selama perkuliahan serta memperluas wawasan dalam bidang perancangan grafis secara tepat dan efektif.

- Penulis juga belajar mencari dan mengolah data yang tepat dan efisien untuk menunjang keefektifan perancangan saat diterapkan dalam masyarakat.

#### 1.5.2 Bagi Universitas Kristen Petra

- Sebagai referensi tentang penerapan teori – teori desain dalam perancangan buku, yang dapat digunakan oleh angkatan-angkatan selanjutnya.

#### 1.5.3 Bagi Target Audience

- Dapat memanfaatkan materi dalam buku sebagai panduan membuat rangkaian bunga agar lebih terarah, kreatif dan sesuai dengan teknik yang sebenarnya.
- Sebagai modal awal untuk membangun usaha di bidang merangkai bunga.
- Dapat menambah wawasan tentang merangkai bunga.

### **1.6 Metode Perancangan**

#### 1.6.1 Metode Pengumpulan Data

- Studi Pustaka

Metode pengumpulan data dengan cara mengumpulkan informasi dari berbagai media cetak seperti koran, majalah, buku, jurnal dan lain sebagainya.

Keuntungannya dapat menghemat biaya dan waktu, namun terdapat kelemahan yaitu sangat tergantung pada koleksi pustaka yang tersedia (Krisnamurti 48)

- Studi Lapangan

Yaitu dengan melakukan survei di lapangan, metode yang digunakan selama studi lapangan, antara lain :

##### a) Wawancara

Wawancara merupakan suatu teknik komunikasi langsung dengan subyek yang bersangkutan, dan komunikasi tersebut bermaksud memperoleh data – data yang dapat menunjang penelitian (Surakmad 52)

## b) Observasi

Observasi adalah pengamatan langsung terhadap obyek yang diteliti baik pengamatan itu dilakukan di dalam situasi yang sebenarnya maupun di situasi buatan yang khusus diadakan pada penelitian, dimana peneliti mengamati obyek langsung yang diteliti dan melakukan pemotretan (Surakhmad 54).

Pengamatan dapat langsung dikategorikan sebagai teknik pengumpulan data apabila (Krisnamurti 44-45) :

- pengamatan tersebut digunakan untuk penelitian
- direncanakan dan dilakukan secara sistematis
- berkaitan dengan tujuan penelitian
- hasil pengamatan dapat dipertanggung jawabkan

### 1.6.2 Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan bersifat analisis kualitatif, yaitu melalui proses wawancara serta pengamatan langsung di lapangan. Dengan proses wawancara data yang dihasilkan lebih detail dan informatif. Selain itu juga menggunakan metode SWOT analisis (*Strength, Weakness, Opportunity dan Treads*) dimana keadaan kompetitor juga perlu dikaji lebih lanjut sehingga kelemahan yang ada dapat diperbaiki.

Data tersebut kemudian diolah, dianalisa kemudian diambil kesimpulannya, berupa opini atau pendapat terakhir yang mencakup data-data yang telah diperoleh dan diteliti. Kesimpulan tersebut harus dapat dipertanggungjawabkan dan menunjang perancangan komunikasi visual yang dilakukan.

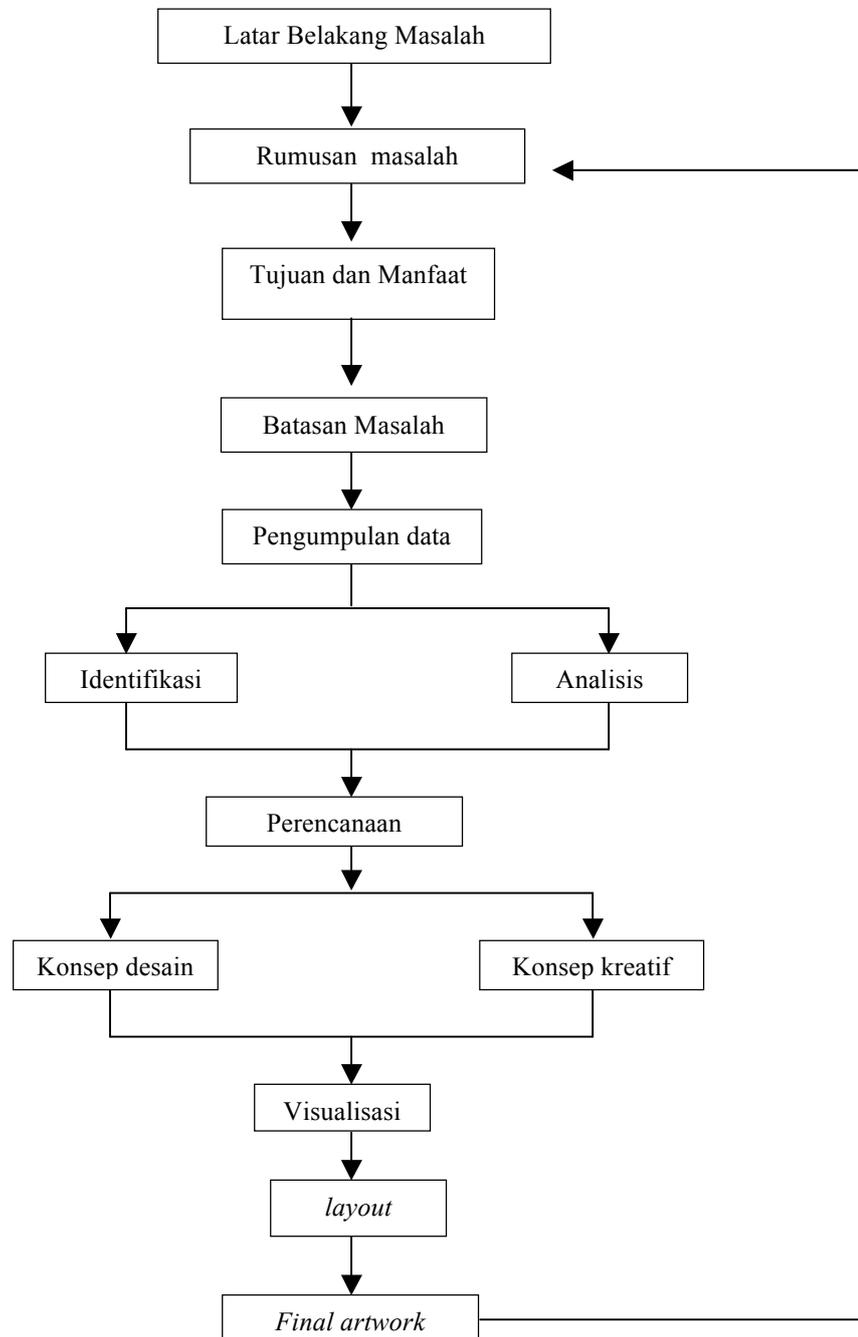
## 1.7 Konsep Perancangan

Rancangan isi buku berjudul “Basic ++ : Panduan Merangkai Bunga dengan Baik dan Benar” ini meliputi bentuk dasar rangkaian, bahan – bahan dan peralatan yang digunakan, berbagai macam bunga yang dapat dirangkai, cara memilih bunga serta tips sederhana dalam merangkai bunga.

Buku panduan ini mengajarkan bagaimana merangkai *step-by step* dengan petunjuk yang mudah diikuti. Buku panduan ini juga dilengkapi foto sebagai

ilustrasi penunjang untuk mempermudah pemahaman tentang langkah – langkah pembuatan rangkaian bunga tersebut.

### 1.8 Skema Perancangan



Gambar 1.1. Skematika Perancangan